

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PERUBAHAN LABA
(Studi pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)**

Disusun Oleh:

Nungky Ratna Setyaningsih (0910230108)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Dosen Pembimbing:

Tuban Drijah Herawati, MM., Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity*) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah periode 2010-2012. Analisis rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 11 bank. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil yang diperoleh dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa CAR, dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel NPM, BOPO, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa keenam variabel (CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,29% dan nilai adjusted R² sebesar 23,5%.

Kata Kunci: Bank Syariah, Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL, Perubahan Laba

Pendahuluan

Perbankan bisa dikatakan tonggak perekonomian di Indonesia. Menurut undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dilihat dari pengertiannya, seharusnya bank mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan dari pengguna jasa bank. Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tertulis pula bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (bank syariah). Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah

adalah adanya larangan bunga dalam bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional.

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank umum syariah (BUS) menerapkan sistem independen pada sistem perbankan syariahnya. Bank syariah terbukti mampu bertahan saat krisis moneter tahun 1998. Sekarang, kemampuan bertahan bank syariah itu kembali diuji. Oleh karena itu, pemain industri perbankan syariah harus menerapkan strategi untuk fokus mempertahankan eksistensi agar kemudian dapat menaikkan posisinya pada situasi pasar yang tidak menentu ini.

Perkembangan syariah sampai saat ini telah mampu membantu menyokong sistem perbankan nasional saat ekonomi nasional mengalami krisis. Peranan tersebut akan tampak ketika perbankan konvensional mengalami kesulitan keuangan karena tingginya tingkat suku bunga sehingga mengurangi daya saing usaha sektor produksi. Rendahnya kemampuan daya saing ini menyebabkan berkurangnya peran sistem perbankan konvensional untuk menjalankan fungsinya sebagai intermediasor kegiatan investasi. Hal tersebut menjadi potensi perbankan syariah karena perbankan ini tidak mengacu pada tingkat suku bunga sehingga menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan perbankan syariah.

Peningkatan peran perbankan syariah saat ini memang menjadi fokus BI. Alasannya, jasa keuangan ini dianggap stabil, sehingga negara bisa terhindar dari krisis keuangan, yang semakin lama siklusnya semakin pendek.

Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank harus membuat laporan keuangan untuk ekonomi, bank harus membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Deviden yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi perubahan laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Laba yang diperoleh perusahaan tentunya berkaitan dengan kinerja dari perusahaan. Penilaian kinerja atau kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui kesehatan dan masa depan perbankan secara keseluruhan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR tentang Tata Cara Penilaian Tingkat kesehatan Bank, tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Dari penilaian tersebut ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Bank Indonesia memiliki 3 instrumen untuk mengawasi tingkat kesehatan sebuah bank sesuai dengan peraturan yakni:

1. Analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*).
2. BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), dengan tujuan untuk menghindari kegagalan usaha sebagai akibat dari konsentrasi pemberian kredit baik untuk melindungi kepentingan, kepercayaan publik maupun untuk memelihara kesehatan bank.
3. Penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*), ketentuan ini sejalan dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/25/PBI tanggal 24 Nopember 2003.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan bank karena secara garis besar di Indonesia sampai saat ini didasarkan pada analisis tersebut.

Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Kelima dari lima aspek tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menghitung rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank kemudian diteliti ada pengaruh atau tidak terhadap perubahan laba. Peneliti menggunakan analisis CAMEL dengan enam rasio yang mewakili setiap aspek dalam CAMEL. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan bank syariah sebagai obyek penelitian.

Atas dasar uraian di atas, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Perubahan Laba (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh CAR (*Capital Aquedency Ratio*) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012?
2. Apakah terdapat pengaruh NPL (*Non Performace Loan*) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012?
3. Apakah terdapat pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012?
4. Apakah terdapat pengaruh BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012?
5. Apakah terdapat pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012?

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh CAR (*Capital Aquedency Ratio*) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012.
2. Menganalisis pengaruh NPL (*Non Performace Loan*) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012.

3. Menganalisis pengaruh NPM (*Net Profit Margin*) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012.
4. Menganalisis pengaruh BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012.
5. Menganalisis pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap perubahan laba pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012.

Dengan diadakannya penelitian ini penulis mempunyai harapan akan diperolehnya manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan, terutama bagi para akademisi yang ingin menganalisis tingkat kesehatan keuangan Bank Syariah serta menjadi kajian dalam penelitian yang akan datang. Selain itu dapat juga digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan masukan dan evaluasi bagi Bank Syariah untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan sehingga kinerjanya dianggap sehat oleh Bank Indonesia dan masyarakat.

Telaah Pustaka

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan

perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena saat ini dan di masa yang akan datang, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan.

Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut Muhammad (2005:13) bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.

Pada dasarnya prinsip bank syariah menghendaki semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan syariah dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati. Menurut Antonio (2001:83) dalam bukunya yang berjudul *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*, prinsip operasional bank syariah meliputi:

1. Prinsip titipan atau simpanan (*Depositary/al-wadiah*)
2. Bagi hasil (*Profit Sharing*)
3. Jual beli (*Sale and Purchase*)
4. Sewa (*Operating lease and financing lease*)
5. Jasa (*Fee-based services*)

Menurut Sudarsono (2008:43) fungsi dan peran bank syariah yang tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang

dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organizing for Islamic Financial Institution*), yaitu sebagai berikut:

- a. Manager investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu-lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh *stakeholder* bank. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak dimana masing-masing pihak mempunyai tujuan sendiri-sendiri untuk mengetahui hasil interpretasi dari laporan keuangan tersebut.

Munawir (2010:19) mengatakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan dan segala perkembangan yang terjadi di dalam perusahaan dapat dibagi ke dalam 2 kelompok diantaranya:

1. Pihak dalam perusahaan (internal) yaitu:
 - a) Kepentingan pemilik perusahaan terhadap laporan keuangan selain untuk

melihat kondisi perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode juga untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

- b) Manager/pimpinan perusahaan dapat menyusun rencana dan mengambil keputusan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.
 - c) Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan untuk terus bekerja di perusahaan itu atau pindah ke perusahaan lain.
2. Pihak luar perusahaan (eksternal) yaitu:
 - a) Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Investor akan melihat keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham di masa yang sekarang dan akan datang. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.
 - b) Kepentingan kreditor/bankers terhadap laporan keuangan adalah untuk mengambil keputusan dalam memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan yang bersangkutan.
 - c) Pemerintah sangat berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan, di samping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh biro pusat statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan

Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Tolak ukur ini tidak mampu mengungkapkan sebab-sebab dari keberhasilan perusahaan dan hanya melaporkan apa yang terjadi di masa lalu tanpa menunjukkan bagaimana manajer dapat memperbaiki kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Penilaian ini bisa jadi sangat menyesatkan karena adanya kemungkinan kinerja keuangan yang baik saat ini diciptakan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Selain itu pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada kinerja keuangan cenderung mengabaikan kinerja non keuangan seperti kepuasan konsumen, produktivitas dan biaya efektif, peningkatan kemampuan operasional, pengenalan jasa atau produk baru, keahlian karyawan, integritas manajemen, jaringan pemasok, basis pelanggan, saluran distribusi dan nama baik perusahaan yang merupakan asset tidak berwujud (intangible asset) yang sangat berperan dalam menentukan kesuksesan perusahaan.

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban

dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Menurut surat edaran direksi Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tanggal 12 April 2004 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan bank dalam hal ini adalah faktor permodalan, aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas. Kelima faktor ini dikenal dengan istilah CAMEL.

Laba menurut Suwardjono (2008:464) dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa). Laba yang stabil lebih diminati oleh para investor, karena pada saat laba stabil menandakan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan dan melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.

Investor merupakan salah satu pemakai eksternal utama laporan keuangan. Para investor dalam menilai perusahaan perbankan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Menurut Meriawaty (2005), pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Perubahan laba dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{L_{(t)} - L_{(t-1)}}{L_{(t-1)}}$$

Dimana:

$L_{(t)}$ = laba sebelum pajak periode t (EBIT)

$L_{(t-1)}$ = laba sebelum pajak periode t-1

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Riyanto (2010:329), dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*rasio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri,

berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri..

Menurut Kasmir (2008:185) mengemukakan bahwa untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut:

1. *Capital*

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu Bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Rasio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2. *Assets*

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki Bank. Rasio yang diukur ada 2 macam yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3. *Management*

Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

4. *Earning*

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada 2 macam yaitu :

- a. Rasio laba terhadap total *asset* (*Return on Assets*)
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

5. *Liquidity*

Penilaian likuiditas bank didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu :

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktiva lancar dan yang termasuk aktiva lancar adalah kas, giro pada Bank Indonesia, sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{268.250}{1.745.500} \times 100\% = 15,37\%$$

Artinya modal sendiri yang dipakai perusahaan untuk membiayai aktiva sebesar 15,37% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Atau dengan kata lain, setiap Rp 1,00 ATMR terkandung Rp 0,1537,00 modal sendiri.

Menurut Siamat (2005:358), bahwa “*Non Performing Loan* (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.”

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{1}{40} \times 100\% = 2,5\%$$

Artinya kredit bermasalah yang ditanggung perusahaan sebesar 2,5% dari total kredit. Atau dengan kata lain, setiap Rp 1,00 total kredit terkandung Rp 0,025,00 kredit bermasalah.

Menurut Alexandri (2008:200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

$$\text{Rasio NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012:235), contoh perhitungan NPM sebagai berikut:

$$NPM = \frac{75.600}{412.500} \times 100\% = 18,33\%$$

Artinya laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar 18,33% dari laba operasional. Atau dengan kata lain, setiap Rp 1,00 laba

operasional terkandung Rp 0,1833,00 laba bersih.

Menurut Riyadi (2006 : 159), BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{314.000}{412.500} \times 100\% = 76,12\%$$

Artinya biaya operasional yang diperoleh perusahaan sebesar 76,12% dari pendapatan operasional. Atau dengan kata lain, setiap Rp 1,00 pendapatan operasional terkandung Rp 0,7612,00 biaya operasional.

LDR merupakan ratio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Selain itu juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012:226), contoh perhitungan LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{1.790.000}{1.594.500} \times 100\% = 112,26\%$$

Artinya jumlah kredit yang diperoleh perusahaan sebesar 76,12% dari total dana pihak ketiga. Atau dengan kata lain, setiap Rp 1,00 total dana pihak ketiga terkandung Rp 0,7612,00 jumlah kredit.

Penelitian Terdahulu

Dewanti (2009) meneliti tentang Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Variabel bebas yang digunakan NPM, LDR, NPL, dan BOPO sedangkan variabel terikatnya adalah perubahan laba. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Chow. Hasil yang didapat perubahan NPM berpengaruh positif dan signifikan. Perubahan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Perubahan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Perubahan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Rahman (2009) meneliti tentang Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL terhadap Perubahan Laba pada Bank Non Devisa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel bebas CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL sedangkan variabel terikatnya adalah perubahan laba. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian hasil uji F menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba. Sedangkan

secara parsial dengan uji t, menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan, variabel BOPO dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba pada bank Non Devisa.

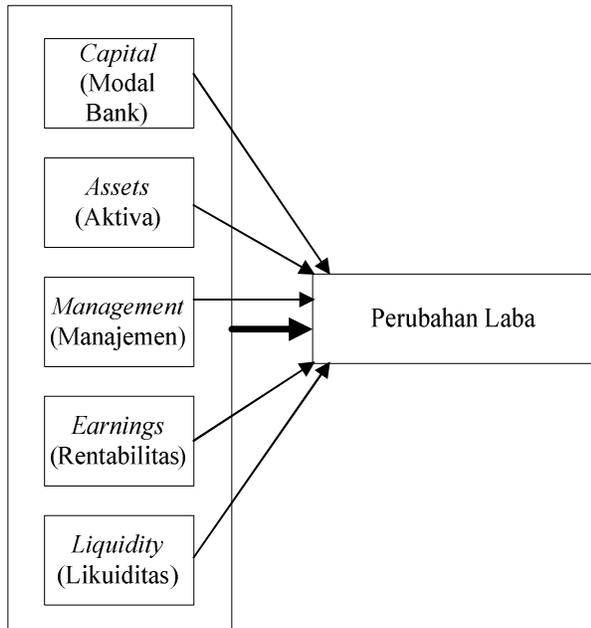
Harningsih (2011) melakukan penelitian tentang Evaluasi Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Variabel bebasnya yaitu DER, ROA, ROE, NPM, OPM, GPM, TATO, dan DR, sedangkan variabel terikatnya perubahan laba. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan Eviews software versi 6.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, ROE, NPM, OPM, GPM, TATO, dan DR mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Dari uji parsial variabel yang mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba ROA, ROE, NPM, OPM, GPM.

Dewi (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan variabel bebas CAR, ROA, NPM dan LDR dan variabel terikatnya pertumbuhan laba. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, ROA, NPM dan LDR mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan sebesar 36%. Namun secara parsial hanya rasio NPM yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Wahyuni (2012) meneliti tentang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta Devisa di Indonesia. Variabel bebasnya yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR, sedangkan variabel terikatnya pertumbuhan laba. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Dan berdasarkan uji t CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Wirawan (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan BUMN Sektor Perbankan di Indonesia. Variabel bebasnya yaitu NPL, *Liquidity Risk*, IRR, *Deposit Ratio*, FACR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR, sedangkan variabel terikatnya pertumbuhan laba. Alat analisis yang digunakan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, *Liquidity Risk*, IRR, ROA, ROE, NIM, serta BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Untuk variabel *Deposit Ratio*, FACR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada tingkat signifikansi 5%.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

- H1: CAR berpengaruh positif terhadap perubahan laba
- H2: NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba
- H3: NPM berpengaruh positif terhadap perubahan laba
- H4: BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba
- H5: LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Metode Penelitian

Berdasarkan jenis datanya maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang mempunyai tujuan menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan variabel, dan ada yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman, atau mendeskripsikan banyak hal.

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk semua variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, meliputi tinjauan kepustakaan dan mengakses web dan situs-situs terkait. Penelitian ini merupakan pengembangan studi pada bank syariah di Indonesia Tahun 2010-2012. Data diambil dari laporan keuangan bank syariah di Indonesia pada periode 3 tahun dan jenis laporan yang akan digunakan adalah laporan keuangan tahunan.

Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah masuk dalam bank umum syariah di Bank Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode 2010-2012).
2. Tersedia data laporan keuangan tahunan selama kurun waktu penelitian (periode 2010-2012) yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR dan Laba.
3. Bank yang diteliti masih beroperasi (tidak melakukan merger) selama kurun waktu penelitian (periode 2010-2012).

Penelitian ini menggunakan metode analisa perbandingan laporan keuangan dan analisis rasio. Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR) terhadap perubahan laba, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian

atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2009:107) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik yang digunakan antara lain: analisis grafik histogram, normal *probability plots* dan *Kolmogorov Smirnov test*.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009:25) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama dengan melihat nilai R², bila nilai R² tinggi, namun secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka model regresi ini mengandung multikolinieritas. Kedua dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Ketiga dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Sebagai rule of thumb, jika nilai VIF suatu variabel lebih dari 10, maka ada multikolinieritas yang serius pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009:125), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain Terdapat berbagai macam cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas, penelitian ini akan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gurajati, 1995).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009:79), uji autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Uji autokorelasi pada persamaan regresi bisa dilaksanakan dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW test).

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (Xi) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama pada hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 5 (H5) dilakukan dengan uji statistik t (t-test) dan uji F (F-test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil dan Pembahasan

Selama periode 2010-2012 bank umum syariah di Indonesia berjumlah 11 bank sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *pooled cross sectional*.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performace Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPL), Rasio Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen terhadap Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Data variabel CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR diambil dari directory BI. Penjabaran statistik deskriptif meliputi nilai rerata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta deviasi standar (σ) untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean (%)	Minimum (%)	Maksimum (%)	σ (%)
CAR	33	35,75%	10,64%	195,14%	38,35%
NPL	33	2,22%	0,00%	4,57%	1,41%
NPM	33	10,06%	-31,70%	40,72%	12,17%
BOPO	33	85,20%	34,73%	182,31%	22,63%
LDR	33	98,42%	16,93%	289,20%	47,67%
Perubahan Laba (y)	33	116,63%	-119,70%	789,88%	216,53%

Sumber: Data penelitian 2013 diolah

Hasil Uji asumsi Klasik

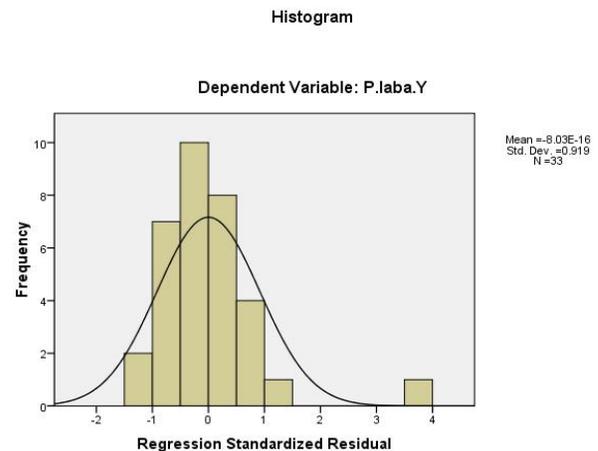
Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai apabila memenuhi asumsi klasik. Hasil dan pembahasan mengenai uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan pada bagian berikut:

Hasil uji normalitas dari perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa probabilitas sebesar $0,390 > 0,05$ yang berarti nilai residual data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	33
Kolmogorov-Smirnov Z	0,902
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,390

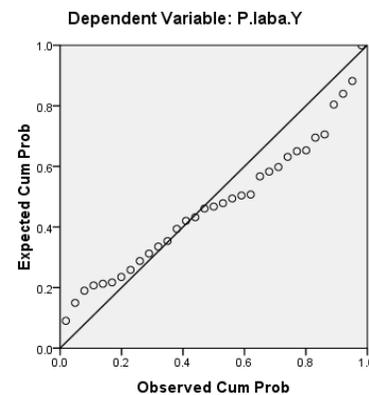
Sumber: Lampiran 3



Sumber: Lampiran 3

Dari grafik histogram di atas dapat dilihat bahwa distribusi sata merata antara sisi kanan dengan sisi kiri sehingga terlihat normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Lampiran 3

Dari grafik plot terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan pola distribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas dari model regres menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya permasalahan multikolinearitas yang serius dalam model regresi karena nilai VIF masing-masing variabel tidak melebihi 10 dengan *tolerance* tidak sampai sebesar 0,1.

Tabel 4.4
Nilai *Tolerance* dan VIF

Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF
CAR (x1)	0,605	1,651
NPL (x2)	0,592	1,690
NPM (x3)	0,759	1,317
BOPO (x4)	0,505	1,981
LDR (x5)	0,568	1,762

Sumber: Lampiran 3

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, nilai residu hasil persamaan regresi, tidak diketemukan permasalahan heteroskedastis. Dengan demikian, data-data yang diobservasi pada variabel independen memiliki nilai residual yang konstan (sama) antar pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya (n=33) dalam menjelaskan pengaruhnya ke variabel dependen. Artinya nilai residual homogen.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.		Heteroskedastisitas
CAR	0,552	> 0,05	Tidak ada
NPL	0,857	> 0,05	Tidak ada
NPM	0,681	> 0,05	Tidak ada
BOPO	0,847	> 0,05	Tidak ada
LDR	0,594	> 0,05	Tidak ada

Sumber: Lampiran 3

Hasil uji autokorelasi dengan alat uji *Durbin-Watson* (DW Test) untuk mendeteksi ada tidaknya permasalahan autokorelasi. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya koefisien intersep dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hasil uji uji DW dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian tidak terjadi permasalahan autokorelasi. Kesimpulannya dari uji asumsi klasik adalah data penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik suatu model regresi sehingga mampu menghasilkan regresi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Nilai *adjusted R square* adalah 0,235. Hal ini berarti 23,5% variasi (keragaman) dari perubahan laba dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas (CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR). Sedangkan sisanya (100% - 23,5% = 76,5%), dijelaskan oleh penyebab (variabel) lain di luar model ini. Nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,964, yang lebih besar daripada nilai F_{tabel} 2,53. Sementara, nilai probabilitas F_{hitung} menunjukkan signifikansi (Sig. = 0,029) yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel independen yang diregresikan memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,095 untuk koefisien regresivariabel CAR (x1) lebih besar dari 0,05. Secara statistik pernyataan CAR

berpengaruh terhadap perubahan laba ditolak.

- b. Hipotesis 2: Nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,133 untuk koefisien regresi variabel NPL (x2), maka secara statistik pernyataan bahwa NPL berpengaruh terhadap perubahan laba ditolak.
- c. Hipotesis 3: Nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,003 untuk koefisien regresi variabel NPM (x3), maka secara statistik pernyataan bahwa NPM berpengaruh terhadap perubahan laba dapat diterima.
- d. Hipotesis 4: Nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,007 untuk koefisien regresi variabel BOPO (x4), maka secara statistik pernyataan bahwa berpengaruh terhadap perubahan laba dapat diterima.
- e. Hipotesis 4: Nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,049 untuk koefisien regresi variabel LDR (x5), maka secara statistik pernyataan bahwa berpengaruh terhadap perubahan laba dapat diterima.

Pembahasan

1. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel perubahan laba dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,095 dengan koefisien regresinya sebesar 1,901. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2013) dan Dewi (2011) namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) dan Rahman (2009). Variabel CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba dapat dijelaskan bahwa modal yang dimiliki oleh bank hanya digunakan untuk memenuhi

ketentuan dari BI. Semakin tinggi nilai CAR suatu bank, maka kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga keuntungan yang diperoleh bank pun akan ikut meningkat.

2. NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel perubahan laba. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,133 dan koefisien regresinya sebesar -52,225. Hasil penelitian menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2009).

Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah selama jangka waktu penelitian (2010-2012) kondisi bisnis perbankan sangat tidak normal karena masih terkena dampak krisis tahun 2008. Hal inilah yang diduga menjadi penyebab *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Karena kondisi yang belum normal ini menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang ada pada bank tersebut semakin besar sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan laba pun yang diperoleh semakin kecil.

3. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perubahan laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003 dan koefisien regresinya sebesar 23,220. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011), Harningsih (2011), dan Dewanti (2009).

Variabel NPM dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dapat terjadi karena NPM memiliki komponen laba bersih dalam rasionya. Rasio NPM yang tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula,

4. BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007 dan koefisien regresinya sebesar -10,617. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawan (2013), Wahyuni (2012), dan Rahman (2009), namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewanti (2009).

Pengaruh signifikansi ini terjadi karena dilihat dari rasionya sendiri BOPO mempunyai hubungan dengan laba. Laba terbentuk karena ada pendapatan operasional yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

5. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perubahan laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,049 dan koefisien regresinya sebesar -1,809. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni

(2012) dan Rahman (2009) membuktikan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh LDR yang signifikan menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan yang disalurkan suatu bank maka akan mempengaruhi pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan laba. Tinggi rendahnya LDR juga dapat mempengaruhi perolehan laba, LDR yang tinggi berarti jumlah kredit yang disalurkan semakin tinggi, sehingga akan menyebabkan laba meningkat.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi teoritis yang ingin disampaikan yaitu hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu secara umum memiliki beberapa kesamaan (konsistensi) temuan dengan penelitian terdahulu namun juga terdapat perbedaan temuan seperti pada variabel CAR dan NPL yang berbeda dengan hasil penelitian Rahman (2009) dan Wahyuni (2012) dan perbedaan temuan pada variabel NPL dengan hasil penelitian Wirawan (2013). Variabel BOPO yang berbeda dengan hasil penelitian Dewanti (2009), serta pada variabel LDR yang berbeda dengan hasil penelitian Dewanti (2009) dan Dewi (2011).

Penyebabnya dijustifikasi dapat disebabkan kemungkinan adanya kondisi perbankan syariah yang berbeda-beda antar periode pada saat pengambilan sampel penelitian dilakukan. Kemungkinan penyebab yang lain adalah dapat saja terdapat kondisi pengaturan data sampel (datasets) yang bervariasi, di mana sebagian penelitian terdahulu ada yang menggunakan sampel berdasarkan campuran bank (perbank konvensional dan perbank syariah sama-sama

diteliti, bank devisa atau bank non-devisa saja) sementara penelitian ini hanya berfokus pada perbankan syariah. Selain itu, skala data yang berbeda juga dapat mempengaruhi perbedaan hasil penelitian. Dalam penelitian terdahulu ada yang mentransformasikan data yang akan dianalisis menjadi data transformasi Ln.

Implikasi praktis yang ingin disampaikan dari hasil penelitian ini adalah penting bagi bank syariah untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, khususnya dalam konteks perubahan laba yakni bagaimana menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan menjalankan operasional perbankan yang hati-hati dalam mengemban kepercayaan masyarakat. Dengan melihat besaran koefisien regresi (nilai beta) yang didapatkan hasil penelitian ini, maka manajemen perbankan syariah sebaiknya mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR. Khusus untuk NPM, BOPO dan LDR karena ketiga rasio keuangan tersebut merupakan rasio keuangan yang didapatkan dari hasil penelitian ini yang berpengaruh jelas terhadap perubahan laba.

Maju atau tidaknya industri perbankan syariah berada di tangan para pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung merasakan manfaat kehadirannya. Oleh karena itu, kerjasama antar berbagai pihak yang merupakan komponen dari stakeholder merupakan kata kunci dari kemajuan dan kesinambungan operasional industri perbankan syariah di masa yang akan datang.

Penutup

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh tingkat kesehatan bank yang diukur

menggunakan rasio CAMEL yang terdiri dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa 3 dari hipotesis yang diajukan diterima (dalam arti terdapat pengaruh antara variable independent dan variable dependen). Adapun hasil analisis sebagai berikut:

1. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap perubahan laba melalui uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap perubahan laba melalui uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL tidak berpengaruh terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPM terhadap perubahan laba melalui uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 3 diterima.
4. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap perubahan laba melalui uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 4 diterima.

5. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap perubahan laba melalui uji t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 5 diterima.

Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR terhadap perubahan laba melalui uji F, menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel perubahan laba Bank Syariah di Indonesia tahun 2010-2012.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melihat tingkat kesehatan dari sudut pandang peraturan Bank Indonesia secara umum.
2. Penelitian ini tidak melakukan aspek sensitivitas terhadap risiko pasar karena keterbatasan data yang diperoleh.

Rekomendasi untuk penelitian yang akan datang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan peraturan Bank Indonesia dari sudut pandang syariah.
2. Menggunakan variabel sensitivitas terhadap risiko pasar agar hasilnya lebih akurat.

Daftar Pustaka

_____. *Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790.

_____. *Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bank Indonesia*.

_____. *PSAK No. 101 Tahun 2007 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah*

Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendikia.

Ascarya, dan Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).

Bank Indonesia. 1993. *Surat Keputusan Direksi BI No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta.

Bank Indonesia. 2002. *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta

- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2012. *Outlook Perbankan Syariah 2013*. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewanti, Hestina Wahyu. 2009. *Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Perubahan Laba (Studi pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode Juni 2004–Juni 2007)*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewi, Diana Elysabet Kurnia. 2011. *Pengaruh CAR, ROA, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT. Bank Mandiri, Tbk)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometrics*. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Harahap, Syafri Sofyan. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Teguh. 2010. *Mengenal Fundamental Perbankan*. <http://www.teguhhidayat.com/2010/11/mengenal-fundamental-perbankan.html> diakses tanggal 28 November 2013.
- Harningsih, Dr. Raden Supriyanto, SSi., MSc. 2011. *Evaluasi Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Universitas Gunadarma
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *PSAK no. 31 tentang Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isgiyarta, Jaka. 2009. *Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Islami*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.uni
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meriawaty, Setyani. 2005. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverage yang Terdaftar di BEJ*. Makalah yang disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September.

- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rahman, Teddy. 2009. *Analisis pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahmat, Muhammad. 2012. *Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekoisia.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wardani. S.L, 2009. *Efektifitas Jaminan Perseorangan (Borgtocht) Apabila Debitur Wanprestasi Pada Bank Jateng Cabang Pemuda Semarang*. Tesis Undip Semarang
- Wahyuni. 2012. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Swasta Devisa di Indonesia periode 2006 – 2010)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Wirawan, Rizki Yudha. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan BUMN sector Perbankan di Indonesia*. Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Zarkasyi, Moh Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.